

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis merupakan salah satu jenis sereal yang strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras serta sebagai sumber pakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan. Produktivitas jagung manis di Indonesia dapat ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya (Purwanto, 2008).

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi penghasil jagung dengan produktivitas sebanyak 11.728 ton dari jumlah produktivitas tersebut Provinsi Maluku Utara menempati posisi ke 26 dari 34 provinsi yang berkontribusi dalam produksi jagung nasional. Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu kota yang memproduksi komoditi jagung dengan luas lahan panen 0,5 ha dan produksi sebanyak 1.311 ton (*BPS Provinsi Maluku Utara, 2023*).

Kota Tidore Kepulauan terdiri dari 8 Kecamatan dengan jumlah produksi jagung yang berbeda-beda, yaitu Kecamatan Tidore Utara 192.005 ton, Kecamatan Tidore Selatan 55.125 ton, Kecamatan Tidore 163.485 ton, Kecamatan Tidore Timur 127.575 ton, Kecamatan Oba Utara 229.95 ton, Kecamatan Oba Tengah 187.425 ton, Kecamatan Oba 239.075 ton, dan Kecamatan Oba Selatan 115.92 ton (*Dinas Pertanian Kota Tidore Kepulauan, 2023*).

Kecamatan Oba merupakan daerah penghasil jagung manis terbesar di Kota Tidore Kepulauan. Adapun, desa penghasil jagung manis terdapat di Kecamatan Oba yakni Desa Bale dengan produksi sebanyak 112,949 ton dan Desa Koli yang mampu menghasilkan jagung manis sebanyak 126,126 ton. Petani jagung manis di Desa Koli tergabung dalam kelompok tani yang beranggotakan 7 hingga 15 orang (*BPP Kecamatan Oba, 2023*).

Pola tanam yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan adalah dengan memilih sistem pola tanaman yang tepat. Pola tanaman yang dilakukan petani di Desa Koli Kecamatan Oba yaitu pola tanaman polikultur. Pola tanaman polikultur merupakan teknik tanaman yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu jenis tanaman pada satu lahan dalam waktu bersamaan. Petani di Desa Koli rata-rata menggunakan pola tanaman jenis ini untuk memperoleh produksi yang lebih baik dengan alasan petani tidak terlalu rugi jika salah satu komoditas mengalami gagal panen, karena masih ada komoditas lain yang hasil panennya stabil. Adapun, luas lahan petani di Desa Koli Kecamatan Oba berkisar 0,75-1 ha. Akan tetapi, luas lahan yang ditanami jagung manis berkisar antara 0,25-0,50 ha dikarenakan sebagian lahannya digunakan untuk jenis tanaman lainnya seperti terong, pare, sawi, tomat dan kacang panjang.

Integrasi pasar merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi di pasar acuan (pasar konsumen) akan menyebabkan terjadinya perubahan harga pada pasar pengikutnya (pasar produsen) (Asmarantaka, 2019). Integrasi pasar dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan hubungan pasar, yaitu integrasi pasar spasial dan integrasi pasar vertikal. Integrasi

pasar spasial diartikan sebagai besarnya suatu perubahan yang terjadi terhadap harga pada suatu pasar yang menyebabkan perubahan harga dipasar lainnya secara proporsional. Sebuah pasar dapat dikatakan terintegrasi secara spasial dengan pasar lainnya apabila terjadi perdagangan diantara kedua pasar dan harga di wilayah konsumen sama dengan harga di wilayah produsen ditambah dengan biaya transportasi yang dibutuhkan untuk memindahkan barang dari wilayah produsen ke wilayah konsumen. Sementara itu, integrasi pasar vertikal merupakan tingkat keterkaitan hubungan suatu lembaga pemasaran dengan lembaga pemasaran lainnya dalam suatu rantai pemasaran. (Reni, dkk, 2018).

Integrasi pasar di Desa Koli Kecamatan Oba dilihat dari Pola pemasaran jagung manis melalui jalur produsen, yang terdiri dari tiga pola yaitu :

1. Petani-konsumen akhir.
2. Petani-pedagang pengumpul-konsumen akhir
3. Petani-pedagang pengecer-konsumen akhir.

Pola pemasaran tersebut memiliki harga yang berbeda-beda yakni harga ditingkat petani sebesar 5.000/kg, pedagang pengecer sebesar 10.000/kg dan pedagang pengumpul sebesar 9.000/kg. Pedagang pengecer menjual jagung manis ke pasar yang ada di Kecamatan Oba seperti pasar Gita, pasar Bale, pasar Tului dan pasar Payahe, bahkan sampai ke pasar Weda. Terdapat 30 pedagang pengecer yang menjual jagung manis. Sebanyak 20 pedagang menjual jagung manis secara keliling menggunakan kendaraan sepeda motor. Sedangkan, 10 lainnya tersebar diberbagai pasar diantaranya: 2 pedagang pengecer di Pasar Gita, 3 pedagang pengecer di Pasar Bale, 2 pedagang pengecer di Pasar Tului dan 3 pedagang

pengecer di Pasar Payahe. Kesepuluh pedagang pengecer tersebut menetap dipasar karena telah memiliki lapak sendiri. Adapun, pedagang pengumpul terdiri dari 2 orang yang menjual jagung manis ke perusahaan PT.IWIP dengan menggunakan mobil.

Perbedaan pola pemasaran yang terjadi pada petani di Desa Koli menyebabkan fluktuasi harga jagung manis. Hal ini, menyebabkan penurunan dan peningkatan permintaan jagung manis yang tidak stabil. Selain itu, petani juga menghadapi kendala seperti tingginya biaya pemeliharaan akibat penyerangan hama pada saat curah hujan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Integrasi Pasar Jagung Manis di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya tingkat integrasi pasar jagung manis di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana terjadinya hubungan integrasi dalam pemasaran jagung manis di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat integrasi pasar jagung manis di tingkat petani ke pedagang pengumpul dan pedagang pengecer
2. Untuk mengetahui hubungan integrasi dalam pemasaran jagung manis di Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi petani, dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi tentang pemasaran jagung yang efisien dan ketersediaan harga yang baik dari suatu pasar sampai terjadinya integrasi pasar.

Manfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan serta wawasan terkait penelitian yang dilakukan dan bagi mahasiswa, dapat dijadikan bahan referensi jika ingin melakukan penelitian yang terkait